



Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Ayu Azizah* Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh ayu.azizah89gailm.com@gmail.com *	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 1, April 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Syarfuni Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh	
Rahmatullah Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Azizah, A., Syarfuni, & Rahmatullah. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 265-273.

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui pengaruh kompetensi sosial, kompetensi kepribadian terhadap peningkatan mutu sekolah dasar di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi 148 dan sampel 60 guru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian guru secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie. Kesimpulan penelitian ini ialah semakin tinggi kompetensi sosial dan kepribadian guru, maka semakin baik pula mutu sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie

Kata kunci : Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, Mutu Sekolah

Abstract

Several elementary schools in Cluster 9, Geumpang and Mane Districts, Pidie Regency still have problems in the aspects of social competence and teacher personality. Some teachers have displayed social competence in interacting and communicating both with fellow teachers as well as students and residents in the school environment. However, on the other hand, the quality of some schools is still good, so that some schools have not developed at all in terms of the number of students, teachers and learning facilities. The aim of the research is to determine the influence of social competence, personality competence, on improving the quality of elementary schools in Cluster 9, Geumpang and Mane Districts, Pidie Regency. The research method is quantitative with a correlational type. Population 148 and sample 60 teachers. Data collection uses questionnaires and data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of the research show that the social competence and personality of teachers partially and simultaneously have a significant impact on the quality of elementary schools in Cluster 9 of Geumpang and Mane Districts

Keywords: Social Competence, Personality Competence, School Quality

A. Pendahuluan

Kompetensi guru sangat diperlukan terutama menghadapi perkembangan pesat era digital saat ini. Guru memegang peran kunci dalam mencapai tujuan Pendidikan (Widodo et al., 2021). Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa guru harus kompeten dan profesional yang ditandai dengan uji sertifikasi dan pemilikan sertifikat pendidik. Ali (2022) menyatakan bahwa guru yang profesional harus memenuhi empat komponen kompetensi, yakni kompetensi pedagogis, profesionalisme, sosial dan kompetensi kepribadian.

Kajian ini memfokuskan pada kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dan kaitannya dengan mutu sekolah dasar yang terdapat dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie. Menurut Istiqomah et al., (2022) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi serta bersosialisasi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat luas. Nurashia et al., (2022) menyebutkan seorang guru harus memiliki kompetensi sosial karena jika nantinya ada perbedaan pendapat atau perbedaan nilai dengan masyarakat, seorang guru mampu mengatasi dengan baik tanpa menghambat proses pendidikan.

Namun, fakta di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane masih ditemukan masalah dimana sebagian guru telah menampilkan kompetensi sosial yang ditunjukkan di dalam berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan sesama rekan guru maupun siswa. Namun peneliti masih belum melihat dengan jelas kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua/wali murid saat di sekolah. Selain itu peneliti juga melihat bahwa masih kurangnya komunikasi secara afektif guru dengan siswa, terutama di dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut membuat daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan kurang.

Permasalahan di atas jika tidak diatasi tentu akan berdampak terhadap mutu pembelajaran yang merupakan bagian dari cerminan mutu atau kualitas sekolah bersangkutan. Adanya hubungan kompetensi sosial dengan mutu sekolah telah dibuktikan oleh beberapa kajian sebelumnya, seperti kajian Riady (2021) menyebutkan bahwa kompetensi sosial guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa.

Mutu atau kualitas sekolah juga ditentukan oleh kompetensi kepribadian. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sasmita & Arqam (2022) menyebutkan kompetensi kepribadian mencakup akhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Berbagai unsur kepribadian guru di atas jika diperhatikan fakta di lapangan seperti di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie masih belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian guru secara parsial dan simultan terhadap mutu sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menurut Creswell & Creswell, (2017) sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Menurut Karimuddin (2016) metode korelasional merupakan metode untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 9 Kecamatan Geumpang Dan Mane yang berjumlah 148 orang. Sedangkan sampel sebanyak 60 orang yang ditentukan secara *random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala *likert*. Validitas dan reliabilitas instrument dilakukan kepada 30 orang guru. Analisis data terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji determinasi berbantuan aplikasi SPSS versi 26.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji coba instrumen untuk validitas item instrument dilakukan kepada 30 responden. Nilai r_{tabel} dengan rumus $n - 2$ atau $30 - 2 = 28$ sehingga didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Perolehan nilai r_{hitung} pada uji validasi menggunakan *software Microsoft Office Excel* dan dikontrol dengan aplikasi SPSS. Variabel kompetensi social hanya terdapat 13 item yang gugur (*invalid*), yaitu item nomor 3, 4, 5, 6, 8, 14, 17, 20, 21, 23, 27, 28 dan item nomor 30 dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361), maka variabel kompetensi sosial adalah sebanyak 17 item saja. Variabel kompetensi kepribadian 15 item yang gugur (*invalid*), yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 13, 17, 18, 22, 24, 25, 26 dan nomor 30 dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pada tahap penelitian item kuesioner yang dipakai pada variabel kompetensi kepribadian guru adalah sebanyak 15 item. Sedangkan variabel mutu sekolah sebanyak 12 item yang gugur (*invalid*) pada variabel mutu sekolah yaitu item nomor 8, 14, 15, 16, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dan nomor 28 dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pada tahap penelitian item kuesioner yang dipakai pada variabel kinerja guru adalah sebanyak 18 item.

Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap responden. Output hasil dari uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistic 26.0* ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variable	Cronbach's Alpha	N of Items
Kompetensi Sosial (X1)	0.819	30
Kompetensi Kepribadian (X2)	0.745	30
Kinerja Guru (Y)	0.810	30

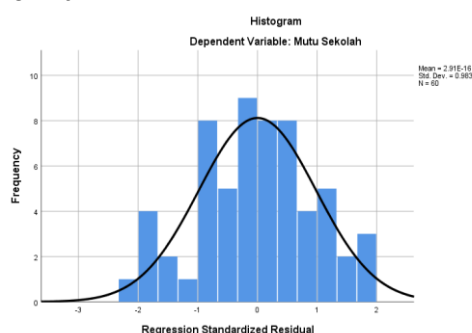
Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal.

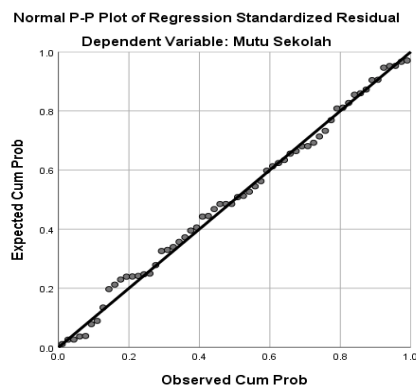
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.60512257
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.048
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Gambar 2. Normal P-P Plot

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF) Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya.

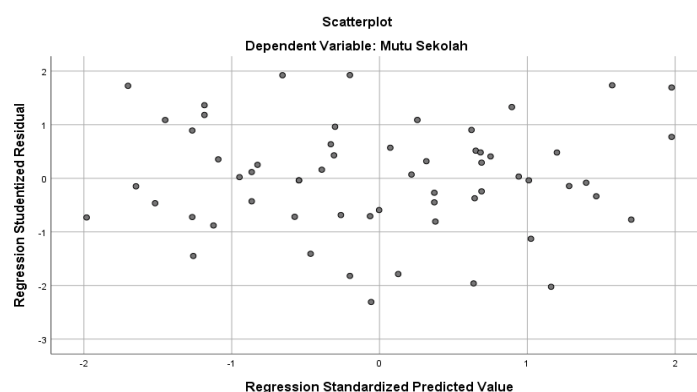
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Kompetensi Sosial	.583	1.716
Kompetensi Kepribadian	.511	1.611

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan tabel output "*Coefficients*" pada bagian "*Collinearity Statistics*" diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel (X_1) sebesar 0,583 dan variabel (X_2) sebesar 0,511 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel (X_1) sebesar 1,716 dan variabel (X_2) sebesar 1,611 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



Gambar 3. Sacatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik scatterplot diatas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diotput dalam SPSS dengan model analisis regresi linear

berganda didapatkan hasil pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda'

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7.783	7.384	
Kompetensi Sosial	.354	.144	.295
Kompetensi Kepribadian	.749	.184	.491

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Tabel "*Unstandardized Coefficients B*" memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap variabel mutu sekolah. Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi X_1 , yang diperoleh dari nilai (b_1) yaitu sebesar 0,354 atau 35,4% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel kompetensi sosial mengalami peningkatan sebesar 1 maka semakin meningkat mutu sekolah sebesar 0,354.
2. Koefisien regresi X_2 , yang diperoleh dari nilai (b_2) yaitu sebesar 0,749 atau 74,9% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel kompetensi kepribadian guru mengalami peningkatan sebesar 1 maka semakin meningkat mutu sekolah sebesar 0,749.

Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.054	.296
Kompetensi Sosial	2.447	.007
Kompetensi Kepribadian	4.072	.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t_{tabel} , $\alpha = 0,05$ dan $n = 60$, uji satu pihak $dk = n - k - 1 / dk = 60 - 3 - 1 = 56$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,672$ dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Kompetensi Sosial (X_1) sebesar 2,447 dengan $t_{tabel} 1,672$ menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,447 > 1,672$), dengan nilai signifikan ($0,007 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel kompetensi sosial guru (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah (Y) di sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie.

Nilai t_{hitung} variabel kompetensi kepribadian (X_1) sebesar 4,072 dengan $t_{tabel} 1,672$ menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,072 > 1,672$), dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah (Y) di sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie. Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, $df(N) = n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2,537. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1978.307	2	989.153	30.417	.000 ^b
	Residual	1853.627	57	32.520		
	Total	3831.933	59			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar dan nilai F_{tabel} sebesar atau F_{hitung} 30,417 > 2,537 dan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel mutu sekolah di sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie. Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel terhadap variabel Y.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.516	.499	5.703

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial
b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R adalah sebesar 0,719 sedangkan nilai R Square sebesar 0,516. Besarnya angka koefisien determinasi (R) adalah 0,719 atau sama dengan 71,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru sebesar 71,9% mempengaruhi variabel mutu sekolah di sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie. Sedangkan sisanya ($100\% - 71,9\% = 28,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti seperti kompetensi pedagogik, motivasi kerja guru dan lain-lain

Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil analisis penulis terkait pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap peningkatan mutu sekolah dasar di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie, baik secara parsial maupun simultan dengan didukung oleh teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap peningkatan mutu sekolah dasar di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kompetensi sosial dalam proses pembelajaran yang mencakup komunikasi verbal dan komunikasi non verbal merupakan kemampuan dasar yang wajib dipahami dan diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain kompetensi sosial guru, proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal, baik itu dari guru maupun dari siswa itu sendiri (Djarwo, 2020).

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara (K. Anwar et al., 2023). Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Guru sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat (Mualif, 2023). Peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Guru memiliki kedudukan khusus di mata masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dalam lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal.

Temuan penelitian terkait pengaruh dua variabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel Kompetensi Sosial sebesar 2,447 dengan t_{tabel} 1,672 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,447 > 1,672$), dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel kompetensi sosial guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie.

Hal ini didukung oleh penelitian (Nuraeni et al., 2020) yang menunjukkan bahwa

kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaakan manusia. Dengan terjaganya tali silaturahmi maka akan mengeratkan hubungan yang harmonis guru yang satu dengan guru yang lain bahkan terhadap orang lain. Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya.

2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap peningkatan mutu sekolah dasar di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari (Sasmita & Arqam, 2022). Sehingga kompetensi kepribadian ini dijadikan wadah oleh guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi pada lingkungan sekitar. Khususnya untuk tugasnya sebagai guru, maka kompetensi kepribadian ini memberikan ruang gerak terhadapnya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peserta didik untuk memegang nilai-nilai akhlakul karimah.

Temuan penelitian terkait pengaruh dua variabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel kompetensi kepribadian sebesar 4,072 dengan t_{tabel} 1,672 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,072 > 1,672$), dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah di sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie.

Terkait adanya hubungan kompetensi kepribadian dan mutu sekolah ini ditegaskan oleh Permata Sari et al., (2022) dalam kajiannya bahwa dengan tertibnya kepala sekolah akan menciptakan guru-guru menjadi tertib pula. Dan begitupun seterusnya, apabila guru sudah tertib maka para siswa itupun akan tertib dengan sendirinya. Karena mereka sudah mempunyai panutan yang benar untuk di contoh. Dari sinilah terlihat usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan bermutu salah satu aspek yang harus dipenuhi adalah siswa harus berperilaku disiplin. Ketika siswa disiplin dalam kesehariannya, maka secara tidak langsung siswa akan disiplin dalam proses belajarnya. Setiap subjek mempunyai pribadi yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya.

Hal tersebut sesuai Keteladanan guru yang dipaparkan oleh Kandiri & Arfandi, (2021) bahwa guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran (M. S. Anwar, 2021). Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

3. Pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap peningkatan mutu sekolah dasar di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie

Kompetensi guru sangat diperlukan terutama menghadapi perkembangan pesat era digital saat ini (Munianti, 2022). Guru memegang peran kunci dalam mencapai tujuan Pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia. UNESCO juga telah memberikan kerangka kompetensi guru demikian pula kemendikbud telah membuat panduan penilaian kompetensi guru.

Temuan penelitian terkait pengaruh variabel kompetensi sosial dan kepribadian di atas diperoleh secara simultan terhadap peningkatan mutu sekolah diperoleh F_{hitung} 30,417 $>$ 2,537 dan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel mutu sekolah di sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie. Rosni (2021; dan Widodo et al., (2021) mengemukakan selain itu, karena komunikasi yang efektif antara guru dan siswa adalah kunci guru untuk menjadi guru yang ideal, guru tidak boleh mengabaikan semua hambatan yang ditemukan selama interaksinya dengan siswa. Kompetensi sosial guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Kompetensi kepribadian guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Bahkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Agar penelitian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran kepada guru, agar terus meningkatkan kompetensi sosial maupun kompetensi kepribadian, baik melalui kegiatan pelatihan maupun peningkatan mutu guru lainnya. Sedangkan untuk kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan kajian lebih lanjut terkait mutu sekolah dasar yang ada dalam Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie dengan melihat dari faktor lain selain kompetensi sosial dan kepribadian guru.

E. Referensi

- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Anwar, K., Kurniawati, N., & Yuliasari, F. (2023). Manajemen Stratejik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 6 Garut. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 339–349. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/597/456>
- Anwar, M. S. (2021). Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak SMP. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/jieco.v1i01%20Juni.26>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790>
- Istiqomah, A., Angin, L. M. P., Iyolanda, S., & Guru, K. (2022). Analisis Kompetensi Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smp N 39 Medan Info Artikel. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 417–429.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Mualif, A. (2023). Analisis Korelasi Antara Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Mendidik. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*, 5(1), 6–19. <https://journal.stitmubo.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/57/42>
- Munianti, S. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 230–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 6–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9289>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek

- Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Permata Sari, A., Kurniawan, K., & Baryanto, B. (2022). *Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di Sd Muhammadiyah 1 Curup*. IAIN CURUP.
- Riady, Y. (2021). Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet Dan Komputer Bagi Guru Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 53–60. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.124>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>
- Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/1202121176>